

Implementasi Nilai-Nilai Antikorupsi pada Siswa Kelas V di Samarinda Utara

Infusing Anti-corruption Values in Grade V Students in North Samarinda

Eka Selvi Handayani¹, Saldam²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Email: ¹ekaselvi@uwgm.ac.id, ²adamsaldam40@gmail.com

ABSTRAK Keberadaan korupsi di lingkup pemerintahan pusat, daerah, dan lainnya perlu diatasi dengan tepat agar tidak membudaya kepada calon generasi penerus bangsa, salah satunya melalui lembaga pendidikan. Cara mencegahnya dapat melalui penanaman dan penerapan nilai-nilai antikorupsi yang dilaksanakan di sebuah sekolah dasar negeri di Samarinda Utara. Subjek pengabdian ini adalah siswa yang bersekolah di salah satu sekolah dasar negeri di Samarinda Utara menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara langsung kepada guru maupun siswa peserta sosialisasi kegiatan. Kegiatan tersebut dilakukan selama 2 bulan dengan 4 kali pertemuan tatap muka. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai anti korupsi kepada generasi muda, menjunjung tinggi nilai-nilai anti korupsi, serta menghasilkan calon penerus bangsa yang bertanggung jawab, jujur serta bebas dari perilaku korupsi. Saran untuk kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya adalah pemerintah harus ikut andil berperan memberikan sosialisasi dan melatih guru-guru bagaimana strategi yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai antikorupsi. Sekolah juga perlu bersatu padu dalam mendukung upaya tersebut. Program yang sama diharapkan menjangkau lebih banyak partisipan dan menggunakan pendekatan lain.

KATA KUNCI Nilai Antikorupsi, Pendidikan Antikorupsi, Pendidikan Moral

ABSTRACT The existence of corruption in all levels whether central, regional, and locals needs to be addressed appropriately so as not to pollute the minds of future generations, one of which is through educational institutions in North Samarinda. The participants of the program were students who attend public elementary schools in North Samarinda. The qualitative methods were employed, with data collection techniques were in the form of observation and direct interviews with teachers or students participating in socialization activities. This activity was carried out for 2 months with 4 face-to-face meetings. This community service program aimed to instill anti-corruption values in the younger generation, uphold anti-corruption values, and produce responsibility, honesty, and freedom from corrupt behavior. Suggestions for further community service activities are that the government must take part and play an exceptionally large role in disseminating information to all schools training teachers in the right way to instill anti-corruption values in children. Schools need to carry out various activities that support efforts to implement anti-corruption education and review to carry out further service activities. Future programs can take a larger sample and work using a different educational approach.

KEYWORDS anti-corruption value, anti corruption education, moral education

Maraknya kasus korupsi yang melanda Indonesia berdampak buruk bagi stabilitas negara dan merusak generasi penerus bangsa kita. Melalui pendidikan antikorupsi, kita bisa merubah calon generasi penerus dengan memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai yang ditanamkan sejak dini. Nilai-nilai dapat ditanamkan melalui kegiatan sosialisasi tentang pentingnya antikorupsi pada anak di sekolah dasar agar membentuk pribadi siswa yang bertanggung jawab, jujur, adil, mandiri, disiplin, peduli, dan kerja keras, sehingga membawa perubahan kepada calon penerus bangsa yang berintegritas tinggi dan terbebas dari kejahatan korupsi. Nilai-nilai antikorupsi dapat diinternalisasikan ke dalam pendidikan yang memiliki pengetahuan (*knowledge*) untuk memberikan solusi terhadap berbagai masalah yang berkaitan dengan korupsi.

Nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan dalam pendidikan antikorupsi yaitu jujur, peduli, mandiri, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, berani, dan adil. Nilai-nilai antikorupsi tersebut yang akan digunakan pada kerangka pikir, karena dapat membentuk karakter peserta didik sejak dini. Nilai-nilai dapat disisipkan melalui kegiatan pembelajaran yang dikenal dengan pendidikan antikorupsi.

Pendidikan antikorupsi adalah usaha untuk memberikan berbagai studi dan pemahaman untuk mencegah perbuatan korupsi. Salah satunya adalah melalui jalur pendidikan, baik formal di sekolah maupun informal di masyarakat. Pendidikan antikorupsi akan berhasil jika nilai-nilainya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari hingga nantinya membudaya (Nurdin M, 2014).

Penanaman nilai antikorupsi di sekolah dasar khususnya di kelas tinggi dapat dilakukan dengan model gabungan ataupun sosialisasi. Sangat mudah untuk memberikan pengetahuan kepada mereka tentang nilai-nilai antikorupsi karena kelas tinggi di sekolah dasar sudah mampu memahami apa yang disampaikan. Hanya saja, pada penerapannya siswa SD terkadang belum sadar bahwa hal yang dikerjakannya adalah salah satu dari nilai-nilai antikorupsi. Melalui model gabungan atau sosialisasi ini, guru diajak untuk terlibat dalam menanamkan nilai antikorupsi. Guru juga diharuskan untuk banyak mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan penanaman, pencegahan dan mendorong siswa untuk mengamalkan nilai-nilai antikorupsi tersebut dalam rangka mengembangkan diri peserta didik. Peserta didik harus mengenal dan memahami nilai-nilai hidup untuk membentuk pribadi yang mantap dan stabil, mengembangkan diri agar menjadi lebih baik. Adapun nilai fokus yang menjadi titik utama adalah sebagai berikut (Shobirin, 2019).

Tabel 1. Nilai – Nilai Antikorupsi dan Indikator

Nilai	Indikator
Jujur	Selalu berkata benar sesuai dengan kenyataan Tidak mencontek ketika ulangan Tidak berbohong pada guru dan orang tua
Disiplin	Disiplin berangkat sekolah Disiplin dalam melaksanakan ibadah
Tanggung Jawab	Melaksanakan piket kelas Menerima konsekuensi ketika melanggar Jika diberikan amanah tidak lalai misal mengerjakan PR
Kerja Keras	Tidak mudah menyerah ketika hasil ulangan rendah Belajar dengan tekun untuk mendapatkan nilai yang memuaskan
Sederhana	Tidak Pamer Tidak membuang-buang alat tulis Tidak menggunakan aksesoris berlebih
Mandiri	Mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain
Adil	Menghargai perbedaan suku, agama, ras dan lain sebagainya
Peduli	Menjenguk teman yang sedang sakit Peduli dengan lingkungan sekitar dan menjaga kebersihan lingkungan
Berani	Menolong orang yang sedang kesulitan Berani jujur di depan umum Berani untuk menolak barang gratis tanpa tujuan yang jelas Berani mengungkapkan pendapat dan mengakui kesalahan Berani jujur Berani menolak ajakan untuk berbuat curang Berani mengakui kesalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang nilai-nilai anti korupsi kepada siswa, membentuk pribadi yang bertanggung jawab, jujur, adil, mandiri, disiplin, peduli, kerja keras kepada siswa dan menyiapkan agen perubahan untuk masa depan yang terbebas dari korupsi. Keluaran yang harus dicapai dari kegiatan pengabdian ini adalah: Memberikan edukasi dan pemahaman tentang apa saja nilai-nilai anti korupsi kepada siswa SD di Samarinda Utara; Siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari sehingga membudaya pada lingkungan

rumah, sekolah dan masyarakat; Siswa yang paham dan mengerti apa itu nilai-nilai antikorupsi, membuat siswa lebih dewasa dalam bersikap dan bertindak; Menghasilkan produk pengabdian berupa jurnal yang bisa dijadikan referensi bagi para peneliti lainnya.

PROSEDUR PELAKSANAAN

Salah satu cara untuk menanamkan nilai antikorupsi adalah menggunakan metode keteladanan. Biasanya, anak akan mencontoh perbuatan yang dilakukan oleh seseorang, namun disisi lain ia perlu diberikan edukasi dan pemahaman mengapa itu harus dilakukan dan seberapa penting hal tersebut bagi dirinya (Sanjaya, 2006). Sebagai contoh, seorang guru menjelaskan mengapa kita tidak boleh melakukan korupsi, guru juga harus memaparkan apa saja bahaya dan efek dari korupsi. Kemudian, guru wajib menekankan kepada siswa untuk selalu jujur ketika mengerjakan soal ujian atau ulangan dan dilarang mencontek. Hal seperti itu diterapkan oleh guru sembari menanamkan kejujuran lebih prioritas ketimbang hasil ulangan tersebut.

Metode yang digunakan adalah dengan ceramah, tanya jawab, dan diskusi yang dilakukan melalui kegiatan menyimak materi yang diberikan, mendengarkan penjelasan yang disampaikan, tanya jawab untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa pada materi yang diberikan, dan diskusi untuk menilai kemampuan siswa dalam sebuah studi kasus sekaligus melatih keberanian berpendapat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, tim pengabdian melihat bahwa keinginan siswa untuk kegiatan sosialisasi nilai-nilai antikorupsi ini sangat meningkat. Hal ini menunjukkan peran guru dan orang tua dalam menanamkan nilai anti korupsi amat penting. Pada prinsipnya, untuk menanamkan nilai anti korupsi kepada siswa memang harus ada dukungan utama dan kerja sama dari orang tua, lingkungan, dan masyarakat. Dengan dukungan yang cukup maka materi yang disampaikan akan lebih mudah dipahami sehingga siswa bisa mengaplikasikan nilai tersebut.

Tim melihat bahwa keinginan siswa untuk mengikuti kegiatan sosialisasi ini sangat tinggi, maka kami berkesimpulan bahwa perlunya kita memberikan materi penanaman nilai antikorupsi dengan sederhana dan menyenangkan sehingga mudah dipahami oleh siswa. Pemberian materi harus menggunakan metode yang tepat. Jika disertai dengan antusias siswa yang luar biasa, maka kegiatan akan berhasil.

ALTRUIS

Kegiatan sosialisasi pada siswa kelas V di Samarinda Utara ini dimulai sejak Januari hingga April 2020. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap minggunya yaitu pada hari Sabtu pagi. Tempat pelaksanaannya di sebuah sekolah dasar negeri di Samarinda Utara atas izin kepala sekolah. Beliau menganggap bahwa kegiatan itu sangat penting untuk dihidupkan kembali. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tiga metode beragam, yakni metode tanya jawab, diskusi dan ceramah.

Pada minggu pertama, kegiatan dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2020 dengan jumlah peserta 17 siswa. Kegiatan yang dimulai pada pukul 08.00 hingga 11.00 WITA ini berjalan dengan lancar. Pada tahap awal, kami melaksanakan kegiatan sosialisasi dengan metode ceramah. Siswa diajak untuk berdiskusi tentang pengertian korupsi itu sendiri, kemudian meminta mereka menyampaikan apa hukuman yang tepat untuk seorang koruptor. Siswa juga diajak berpikir dan diberikan pemahaman mengenai nilai-nilai antikorupsi yang dapat mencegah perbuatan tersebut. Materi yang disajikan yakni penanaman nilai antikorupsi. Setelah pemaparan materi selesai, siswa melakukan tanya jawab dengan pemateri dan mengetahui implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Materi ditutup dengan diskusi antar siswa mengenai apa saja poin-poin dari nilai antikorupsi. Setelah diskusi selesai, pemateri memberikan penguatan dan umpan balik pada siswa. Kegiatan sosialisasi ini dipandu oleh Eka Selvi Handayani, S.Pd., M.Pd., selaku ketua tim.

Kegiatan kedua dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2020 pukul 08.00 sampai 11.00 WITA. Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ini bertambah mencapai 22 orang. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan metode yang berbeda dari minggu sebelumnya, yakni diskusi. Hal ini dilakukan oleh tim agar siswa tidak bosan mendengarkan materi yang disampaikan. Tim pengabdian memberikan kasus yang berhubungan dengan penerapan nilai antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dipandu oleh ketua tim dan Saldam, selaku anggota.

Pada minggu ketiga, kegiatan dilaksanakan pada tanggal 1 Februari 2020 di jam yang sama. Siswa yang hadir semakin banyak, mencapai 26 orang. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan oleh tim menggunakan metode ceramah dan diskusi. Siswa diberikan kesempatan untuk memberi tanggapan dan pertanyaan setelah materi disampaikan. Setelah itu pemateri memberikan pertanyaan kepada siswa dan hasilnya mereka bisa menjawab pertanyaan tersebut dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa diskusi dan tanya jawab berlangsung dengan baik. Kegiatan masih dipandu orang yang sama seperti hari kedua.

Kegiatan terakhir dilaksanakan pada tanggal 8 Februari 2020 di jam

yang sama. Siswa yang hadir sekitar 30 orang. Pada pertemuan ini, kami memberikan beberapa pertanyaan seputar pengertian korupsi, apa saja nilai anti korupsi, dan bagaimana menerapkan nilai antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari. Setelah kami saling berdiskusi, mereka masih ingat dan kelihatannya paham dengan materi yang sudah kami berikan.

Di akhir kegiatan ini, peserta dan tim melakukan tes uji coba untuk mengetahui apa saja kelebihan dan kekurangan dari hasil kegiatan ini. Tujuan dilakukannya hal ini adalah agar dapat dijadikan perbaikan bagi kegiatan selanjutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini membuat siswa memahami apa saja nilai-nilai antikorupsi yang ada dan mereka semakin antusias. Berdiskusi dan mengungkapkan pendapat di depan teman-teman menambah pemahaman siswa mengenai antikorupsi. Hal ini membuat siswa menjadi paham dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Harapannya dapat membentuk karakter yang sesuai dengan nilai antikorupsi.

Kegiatan ini menggunakan metode ceramah dan diskusi sehingga siswa bisa memahami materi yang disampaikan oleh pemateri dengan maksimal. Melalui sosialisasi ini, siswa bisa menerapkan nilai-nilai antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari dan membentuk pribadi siswa yang baik sehingga membawa perubahan kepada calon penerus bangsa.

Saran dari kegiatan ini adalah supaya diadakan secara berkelanjutan untuk mengetahui apakah siswa telah menerapkan nilai-nilai anti korupsi tersebut. Kegiatan yang diadakan secara rutin dapat memotivasi dan memacu semangat siswa. Lebih baik lagi jika kegiatan ini melibatkan orang tua siswa untuk mensosialisasikan pentingnya penanaman nilai antikorupsi sejak dini.

Daftar Pustaka

- Nurdin, Muhammad. (2014). *Pendidikan antikorupsi dan strategi internalisasi nilai-nilai islami dalam menumbuhkan kesadaran antikorupsi di sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shobirin, M. (2019). *Model penanaman nilai antikorupsi di sekolah dasar*. Universitas Wahid Hasyim Semarang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Tim Penulis Buku Pendidikan Antikorupsi. 2018. *Pendidikan Antikorupsi untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kemenristekdikti.
- Wibowo, Agus. (2013). *Pendidikan Antikorupsi di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.